

HUBUNGAN *SELF DIRECTED LEARNING READINESS* DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS NUSA CENDANA

Yohanes Baptista, Elisabeth Levina Sari Setianingrum, Maria Agnes Ety Dedy, Dyah Gita Rambu Kareri

ABSTRAK

Kesiapan belajar mandiri atau *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) merupakan merupakan suatu kesiapan individu meliputi sikap, kemampuan, dan karakter personal yang diperlukan dalam pembelajaran mandiri. Pemahaman mengenai SDLR sangat diperlukan guna menunjang prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar yang dapat dilihat melalui indeks prestasi. Tujuan penelitian ini menganalisis hubungan antara *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dengan prestasi belajar pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana. Metode penelitian ini merupakan penelitian analitikal observasional dengan rancangan *cross sectional* yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana menggunakan kuesioner *The Self-Directed Learning Readiness Scale* Fisher et al (2001) dan data IPS semester genap tahun ajaran 2019/2020 mahasiswa angkatan 2017, 2018, 2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* dengan jumlah responden 69 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian dianalisis secara univariat, bivariat menggunakan uji korelasi *Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 38 mahasiswa (55,07%) memiliki SDLR tinggi, 31 mahasiswa (44,92%) dengan SDLR sedang dan tidak ada yang memiliki SDLR rendah, selain itu didapatkan hasil bahwa terdapat 59 mahasiswa (85,50%) dengan IPS dengan pujian, 10 mahasiswa (14,49%) dengan IPS sangat memuaskan dan tidak ada mahasiswa dengan IPS memuaskan. Hasil uji analisis bivariat pada penelitian ini diperoleh hasil $p=0,515$ ($p>0,05$). Kesimpulan penelitian ini tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana.

Kata kunci : Self Directed Learning Readiness, prestasi belajar, mahasiswa kedokteran.

Sistem pembelajaran kedokteran di Indonesia menganut metode *Student Centered Learning* (SCL) yang merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik⁽¹⁾. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu metode SCL⁽²⁾. Metode PBL memiliki banyak keunggulan seperti, mendorong pembelajaran mahasiswa lebih aktif dan mendalam, pengembangan integrasi pengetahuan dasar, persiapan kemampuan *lifelong learning*, peningkatan hubungan antara mahasiswa dan staf pengajar dan peningkatan motivasi mahasiswa⁽³⁾.

Keberhasilan metode PBL dapat ditunjang oleh *Self Directed Learning* (SDL)⁽⁴⁾. SDL merupakan proses belajar

yang dilakukan atas inisiatif individu mahasiswa sendiri⁽⁵⁾. SDL sangat penting untuk dikuasai oleh mahasiswa kedokteran agar mahasiswa lebih memahami apa yang dibutuhkan bagi dirinya sendiri. Berdasarkan hal tersebut maka seorang mahasiswa kedokteran harus memiliki kesiapan untuk melaksanakan proses belajar secara mandiri^(6,7,8).

Kesiapan belajar mandiri atau yang dikenal dengan *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) merupakan merupakan suatu kesiapan individu meliputi sikap, kemampuan, dan karakter personal yang diperlukan dalam pembelajaran mandiri⁽⁹⁾. Pemahaman mengenai SDLR sangat diperlukan dalam

lingkungan belajar yang menuntut keaktifan dan kemandirian guna menunjang prestasi belajar⁽³⁾.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar⁽¹⁰⁾. Prestasi belajar mahasiswa dinilai untuk melihat sejauh mana mahasiswa telah menguasai materi yang telah diajarkan dan dapat dilihat melalui indeks prestasi⁽¹¹⁾.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari fisiologis dan psikologis yang terdiri atas kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan kesiapan belajar, sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan dan instrumental di institusi pendidikan⁽⁵⁾.

Penelitian mengenai hubungan SDLR dengan prestasi belajar yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako tahun 2016 pada 111 responden dan didapatkan hubungan yang bermakna antara SDLR dengan prestasi belajar dengan nilai p sebesar 0,013⁽⁵⁾. Berbeda dengan hasil penelitian Ramli dkk di Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako tahun 2018 pada 106 responden didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara SDLR dan prestasi belajar dengan nilai t -statistik sebesar 0,061⁽¹²⁾.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan *Self Directed Learning* (SDLR) dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana".

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana angkatan 2017, 2018 dan 2019 yang berjumlah 221 orang.

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan bulan Oktober 2020.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik observasional dengan jenis rancangan *cross-sectional* yang bertujuan mengetahui hubungan *Self Directed Learning* (SDLR) dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana.

Penilaian SDLR pada responden menggunakan kuesioner *The Self-Directed Learning Readiness Scale* yang dikembangkan oleh Fisher et al (2001). Jumlah pertanyaan ada 40 buah, penilaiannya dilakukan dengan skala *Likert* untuk setiap respon pertanyaan, 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (ragu-ragu), 4 (setuju), 5 (sangat setuju). Penilaian prestasi belajar dilakukan dengan mendata perolehan indeks prestasi semester (IPS) semester genap tahun ajaran 2019/2020 dari *Medical Education Unit* (MEU) Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* dengan jumlah responden 69 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian di analisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji korelasi *Spearman*.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Self Directed Learning Readiness*, dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Prestasi Belajar.

HASIL

Karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Variabel	Frekuensi (n=69)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	32	46,37
	Perempuan	37	53,62
2.	Usia		
	18	7	10,14
	19	18	26,08
	20	25	36,23
	21	12	17,39
	22	7	10,14
3.	Tempat Tinggal		
	Kos/asrama	35	50,72
	Orangtua keluarga	27	39,13
	lainnya	4	5,79
4.	Kenyamanan tempat tinggal		
	Ya	68	98,55
	Tidak	1	1,44
5.	Kenyamanan lingkungan sosial		
	Ya	66	95,65
	Tidak	3	4,34
6.	Motivasi		
	Keinginan sendiri	66	95,65
	Keinginan orang lain	3	4,34

Berdasarkan Tabel 1 jumlah responden perempuan lebih banyak dari jumlah responden laki-laki dikarenakan jumlah mahasiswa perempuan memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan mahasiswa laki-laki pada setiap angkatan. Usia responden yang mengikuti penelitian ini adalah 18-22 tahun. Sebagian besar responden pada penelitian ini tinggal di kos, rata-rata responden nyaman dengan tempat tinggal dan lingkungan sosial mereka masing-masing dan sebagian besar responden menempuh pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana adalah atas keinginan sendiri.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Self Directed Learning Readiness*

SDLR	Frekuensi	Persentase
------	-----------	------------

	(n)	(%)
Tinggi	38	55,07
Sedang	31	44,93
Rendah	0	0
Total	69	100

Pengambilan data primer pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana menggunakan kuesioner *The Self-Directed Learning Readiness Scale* diperoleh hasil bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana yang memiliki tingkat kesiapan belajar mandiri (SDLR) tinggi yaitu sebanyak 38 orang (55,07%), mahasiswa dengan tingkat kesiapan belajar mandiri (SDLR) sedang yaitu sebanyak 31 orang (44,92%) dan tidak ada mahasiswa yang memiliki tingkat kesiapan belajar mandiri (SDLR) yang rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa

kebanyakan mahasiswa Fakultas

Kedokteran Universitas Nusa Cendana memiliki tingkat kesiapan belajar mandiri (SDLR) yang tinggi.

Distribusi Frekuensi Indeks Prestasi Semester genap tahun ajaran 2019/2020

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Indeks Prestasi Semester genap tahun ajaran 2019/2020

Indeks Prestasi Semester (IPS)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Dengan Pujian (3,50-4,00)	59	85,51
Sangat memuaskan(2,75-3,49)	10	14,49
Memuaskan (2,00-2,74)	0	0
Total	69	100

Indeks Prestasi Semester (IPS) diperoleh dengan melakukan pengambilan data sekunder dari bagian akademik Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana. Pada penelitian ini prestasi belajar mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana yang paling banyak adalah kategori dengan pujian dengan jumlah mahasiswa 59 orang

(85,50%), selanjutnya kategori sangat memuaskan berjumlah 10 orang (14,49%), sedangkan untuk kategori Indeks Prestasi memuaskan tidak ada. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana memiliki prestasi belajar yang baik.

Analisis Hubungan *Self Directed Learning Readines* dengan Prestasi Belajar

Tabel 4. Analisis Hubungan *Self Directed Learning Readines* dengan Prestasi Belajar

SDLR	Prestasi Belajar		Total	p *	r
	Dengan Pujian	Sangat Memuaskan			
	n (%)	n (%)			
Tinggi	33 (47,8)	5 (7,2)	38 (55,1)		
Sedang	26 (37,7)	5 (7,2)	31 (44,9)	0,515	0,080
Total	59 (85,5)	10 (14,5)	69 (100)		

Analisis *Spearman*, *p>0,05

Analisis bivariat dengan uji *Spearman* dilakukan untuk mengetahui hubungan antara Hubungan *Self Directed Learning Readines* dengan Prestasi Belajar. Tabel 4.4. menunjukkan hasil analisis menggunakan uji *Spearman* dengan nilai p= 0,515 (p>0,05) maka tidak terdapat hubungan antara *Self Directed Learning Readines* dengan Prestasi Belajar pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana. Nilai r hitung yang diperoleh adalah sebesar 0,080 sehingga semakin tinggi *Self Directed Learning Readines* maka semakin tinggi prestasi belajar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, menunjukkan bahwa 38 responden (55,07%) memiliki kesiapan belajar mandiri atau SDLR yang tinggi, 31 responden (44,92%) memiliki SDLR sedang dan tidak ada responden yang memiliki SDLR rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Pasambo dan Indah (2016) di mana didapatkan hasil sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako memiliki SDLR yang tinggi. Mahasiswa dengan

SDLR yang tinggi memiliki manajemen diri, keinginan belajar dan kontrol diri yang lebih baik sehingga akan membantu mereka belajar dengan sistem pembelajaran di Fakultas Kedokteran yang menuntut keaktifan dan kemandirian^(3,5).

Distribusi prestasi belajar berdasarkan Indeks Prestasi Semester (IPS) yaitu 59 responden (85,50%) memiliki predikat IPS dengan pujian, 10 responden (14,49%) memiliki predikat IPS sangat memuaskan dan tidak ada responden yang memiliki predikat IPS memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana memiliki rerata prestasi belajar yang baik karena tidak ada mahasiswa yang memiliki IPS dengan kategori memuaskan.

Hasil uji korelasi *Spearman* menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,515$ ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Deyo dkk (2011) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dengan prestasi belajar. Hal ini dapat disebabkan karena mahasiswa sudah terpapar dengan sistem PBL dalam proses pembelajarannya yang menuntut keaktifan dan kemandirian⁽¹³⁾. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana memiliki nilai akademik yang baik terlepas dari ada atau tidaknya kesiapan belajar mandiri mereka terhadap materi yang akan dipelajari.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Ramli dkk (2018) yang menyatakan bahwa SDLR tidak berpengaruh terhadap pencapaian prestasi akademik mahasiswa, yang dapat disebabkan karena mahasiswa telah terpapar dengan proses pembelajaran yang

menuntut keaktifan dan kemandirian dalam belajar sebelum mereka masuk ke perguruan tinggi. Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar selain kesiapan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari fisiologis dan psikologis yang terdiri dari motivasi, minat, kecerdasan dan bakat, sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan tempat tinggal, lingkungan sosial dan instrumental di institusi pendidikan^(5,12).

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa rata-rata motivasi responden masuk ke Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana atas keinginan mereka sendiri. Mahasiswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan mengalami peningkatan seperti bekerja dengan lebih efektif dan efisien, mengalami peningkatan dalam ketertarikan untuk belajar dan mencapai potensi-potensinya secara lebih baik dan membantunya dalam proses belajar sehingga mendapat hasil yang optimal⁽¹⁵⁾.

Lingkungan tempat tinggal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Lingkungan tempat tinggal seorang mahasiswa adalah tempat hidup dan berusaha di dalamnya. Udara yang terlalu dingin menyebabkan seseorang kedinginan atau sebaliknya suhu udara yang panas menyebabkan seseorang kepanasan, pengap dan tidak betah tinggal dan belajar di dalamnya.

Lingkungan tempat tinggal yang nyaman akan membuat proses pembelajaran seseorang berjalan dengan baik⁽¹⁶⁾. Lingkungan sosial juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Hubungan sosial yang baik antara seseorang dengan orang-orang disekitarnya dapat meningkatkan semangat belajar yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang memuaskan. Berdasarkan karakteristik responden dapat dilihat bahwa rata-rata responden nyaman dengan tempat

tinggal dan lingkungan sosial mereka masing-masing^(17,18).

Kecerdasan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Intelegensi atau kecerdasan merupakan kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru dengan menggunakan kemampuan berpikir yang sesuai dengan tujuannya di mana kemampuan ini dibawa seseorang sejak lahir⁽¹⁶⁾. Berdasarkan penelitian Mangiwa dkk (2014) di dapatkan hasil bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi memiliki tingkat intelegensi yang baik⁽¹⁹⁾. Semakin tinggi intelegensi yang dimiliki seseorang, biasanya semakin cepat pula ia menangkap materi yang diberikan sehingga akan membantunya meraih prestasi belajar yang memuaskan⁽²⁰⁾.

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Minat berarti kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu⁽¹⁶⁾.

Fakultas Kedokteran semakin diminati dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, hal ini terbukti dari ribuan pendaftar masuk perguruan tinggi jurusan Kedokteran baik melalui jalur UMPTN maupun jalur mandiri⁽²²⁾. Minat belajar berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar⁽¹⁶⁾.

Minat belajar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah⁽²¹⁾.

Bakat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, setiap orang sudah mempunyai bakat tertentu atau potensi untuk dikembangkan sehingga

bakat dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar seseorang⁽¹⁶⁾.

Sistem pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana menggunakan sistem blok dan non blok sehingga sistem pembelajaran dan penilaian di FK Undana berbeda dengan fakultas lain. Seorang mahasiswa FK Undana dinyatakan lulus dalam sebuah blok apabila nilai akhirnya ≥ 60 (C) tetapi biasanya di FK Undana, mahasiswa yang belum mencapai nilai akhir ≥ 70 (B) dalam sebuah blok maka tetap diwajibkan mengikuti ujian perbaikan nilai yaitu melalui ujian remedial dan ujian akhir semester (UAS) yang nilai maksimalnya adalah 70 (B) sehingga kesempatan mahasiswa untuk mendapat Indeks prestasi $> 3,00$ lebih besar⁽²³⁾.

Penelitian mengenai hubungan *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dengan prestasi belajar pada mahasiswa Fakultas Kedokteran universitas Tadulako yang dilakukan oleh Pasambo dan Indah (2016) didapatkan hubungan yang bermakna antara *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dengan prestasi belajar. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramli dkk (2018) di Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako yang didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dengan prestasi belajar. Perbedaan hasil dari kedua penelitian tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan desain penelitian yaitu waktu penelitian, responden yang berbeda, alat ukur dan analisis yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Pasambo dan Indah dilakukan pada tahun 2016 dengan 111 responden dan alat ukur yang dipakai adalah *Statistical product and service solutions* (SPSS) dengan uji korelasi *spearman* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ramli dkk dilakukan pada tahun 2018 dengan 116 responden dan alat ukur yang dipakai adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan uji analisis t-statistik^(1,5).

Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan juga penelitian yang dilakukan oleh Pasambo dan Indah (2016) dapat disebabkan beberapa faktor seperti perbedaan lokasi penelitian, waktu penelitian, responden penelitian dan cara mengambil data mengenai *Self*

Directed Learning Readiness. Penelitian yang dilakukan oleh Pasambo dan Indah dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako pada tahun 2016 dengan 111 responden dan cara mengambil data mengenai *Self Directed Learning*

Readiness dilakukan dengan membagikan kuesioner dan diisi oleh responden secara langsung sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana pada tahun 2020 dengan 69 responden dan cara mengambil data mengenai *Self Directed Learning Readiness* dilakukan dengan membagikan kuesioner secara *online* dikarenakan sedang dalam masa pandemi *Covid-19*⁽¹⁾.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan karakteristik responden, dapat diketahui bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak daripada laki-laki, rata-rata usia responden adalah 20 tahun, rata-rata responden tinggal di kos/asrama, rata-rata responden nyaman tinggal di tempat tinggal mereka masing-masing, rata-rata responden nyaman dengan lingkungan sosial mereka masing-masing dan rata-rata motivasi responden untuk menempuh pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana adalah atas keinginan sendiri.

2. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana yang memiliki tingkat kesiapan belajar mandiri (SDLR) tinggi yaitu sebanyak 38 orang (55,07%), tingkat kesiapan belajar mandiri (SDLR) sedang sebanyak 31 orang (44,92%) dan tidak ada mahasiswa yang memiliki tingkat kesiapan belajar mandiri (SDLR) yang rendah.
3. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana yang mendapat indeks prestasi semester kategori dengan pujian berjumlah 59 orang (85,50 %), selanjutnya kategori sangat memuaskan berjumlah 10 orang (14,49 %) sedangkan tidak ada mahasiswa yang mendapat indeks prestasi semester dengan kategori memuaskan.
4. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana.

SARAN

Beberapa saran sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dalam pembelajaran mandiri sehingga bisa mendapat prestasi belajar yang baik, meskipun pada penelitian ini tidak terdapat hubungan antara *Self Directed Learning Readiness* dengan prestasi belajar.
2. Bagi institusi pendidikan diharapkan dapat mengoptimalkan sistem PBL, terkhususnya pada blok-blok awal pendidikan kedokteran untuk membentuk dan terus menstimulasi mahasiswa untuk memiliki kesiapan belajar mandiri yang baik untuk mendapat prestasi belajar yang baik serta terwujudnya *lifelong learning* sejak dini, meskipun pada penelitian

ini tidak terdapat hubungan antara *Self Directed Learning Readiness* dengan prestasi belajar.

3. Bagi peneliti selanjutnya bisa meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar selain kesiapan belajar mandiri; Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian menggunakan kuesioner *self directed learning readiness* yang lain seperti *The Self-Rating Scale of Self-Directed Learning* (SRSSDL) oleh Williamson (2007); Peneliti juga menyarankan sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan yang membandingkan skor *self directed learning readiness* pada mahasiswa kedokteran tahun pertama, tahun kedua dan tahun ketiga; Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai hubungan *self directed learning readiness* dengan hasil belajar berupa hasil mata kuliah yang diambil dari hasil ujian pertama tanpa remedial.

DAFTAR PUSTAKA

1. Surbakti BSE. Hubungan Motivasi Belajar Terhadap *Self Directed Learning Readiness* Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung ; 2017.
2. Meity N, Prihatiningsih TS, Suryadi E. Penerapan Self-Directed Learning Melalui Sistem PBL Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran di Asia: Suatu Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 2017;6 (3):133– 40.
3. Nyambe H, Rahayu GR. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Self Directed Learning Readiness pada Mahasiswa Tahun Pertama, Kedua, dan Ketiga di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dalam PBL. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia* 2016;5 (2) : 67–77.
4. Faizah SRI, Pamungkasari EP, Randita ABT. Hubungan Antara Self-Directed Learning Readiness (Sdlr) Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. *Nexus Pendidikan Kedokteran dan Kesehatan* 2016;5(1):20– 32.
5. Pasambo TA, Indah PK demak. Hubungan *Self Directed Learning Readiness* Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Dokter FKIK UNTAD. *Jurnal Ilmiah Kedokteran*. 2016;3(2):31– 9.
6. Shokar GS, Shokar NK, Romero CM, Bulik RJ. Self Directed Learning: Looking at Outcomes with Medical Students. *Family Medicine*. 2002;34(3):197–200.
7. Örs M. The self-directed learning readiness level of the undergraduate students of midwife and nurse in terms of sustainability in nursing and midwifery education. *Sustainability*. 2018;10(10):1–14.
8. Fatmawati D, Malik R. Hubungan antara *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2015. *Tarumanegara Medical Journal* 2019;2(1):27–31.
9. Fisher M, King J, Tague G. Development of a self-directed learning readiness scale for nursing education. *Nurse Education Today*. 2001;21(7):516–25.
10. Syafi'i A, Marfiyanto T, Rodiyah SK. Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. 2018;2 (2):115.

11. Nanda VS. Hubungan Kebiasaan Belajar dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tahun Ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Lampung ; 2017.
12. Ramly N, Muljono P, Afendi FM. Faktor – faktor yang Berpengaruh Terhadap Self Directed Learning Readiness dan Prestasi Akademik. *Jurnal Kependidikan*. 2018;2(1):153-166.
13. Deyo ZM, Huynh D, Rochester C, Sturpe DA, Kiser K. Readiness for Self-directed Learning and Academic Performance in an Abilities Laboratory Course. 2011;75(2):2–7.
14. Ramly N, Muljono P, Afendi FM. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Self Directed Learning Readiness dan Prestasi Akademik. *Jurnal Kependidikan*. 2018;2(1):153-166.
15. Sutrisno VLP. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta. *J Pend Vokasi*. 2016;6(1):111-120.
16. Ridwan M. Pengaruh Strategi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry; 2016.
17. Yuliyatun. Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas Viii Mts Al Irsyad Ngawi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta ; 2012.
18. Yuliani NF. Hubungan Antara Lingkungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Santri Di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah. *Spektrum PLS*. 2013;1(2):49-62
19. Ratulangi USAM, Skrispi K, Kedokteran F, Sam U, Manado R, Kleak R, et al. Kemampuan Intelligence Quotient (Iq) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Program Studi Kedokteran Umum Angkatan. 2014;2(3):1-5.
20. Kurniawan B, Wiharna O, Permana T. Studi Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Listrik dasar Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*. 2017;4(2):157-162.
21. Ratnasari IW. Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Pada Siswa-siswi SMA Negeri 11 Samarinda). *e-journal Psikologi FISIP Unmul*. 2017;5(2):400-405
22. Opod H, Pali C. Gambaran Minat dan Prestasi Belajar Mahasiswa Kedokteran Semester 2 Angkatan. 2015;4-111.
23. Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana. *Panduan Akademik Fakultas Kedokteran 2017/2018*. Universitas Nusa Cendana Kupang; 2017